MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL): KAJIAN LITERATUR

Wahyu Nurhidayat, Nana
Pendidikan Fisika, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya 46115, Indonesia

Korespondensi Penulis:
182153007@student.unsil.ac.id
nana@unsil.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari model pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan kajian literatur. Hasil yang didapatkan, diketahui bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* atau PBL merupakan model pembelajaran yang dengan pendekatan saintifik dan salah satu model pembelajaran aliran konstruktivisme dengan kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada aspek pemecahan masalah.

Kata kunci: Konstruktivisme; *Problem Based Learning*; Saintifik

ABSTRACT

This study aims to determine the characteristics of the Problem Based Learning model. The method used in this research is a literature study. The results obtained, it is known that the Problem Based Learning or PBL learning model is a learning model with a scientific approach and one of the constructivism learning models with problem-solving aspect-based learning activities.

Keywords: *Constructivism; Problem Based Learning; Scientific*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadi sarana untuk memajukan semua bidang kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, teknologi, keamanan, keterampilan, berakhlak mulia, kesejahteraan, budaya dan lain sebagainya [1]. Sejalan dengan hal tersebut dan seiring masuknya peradaban di era modern, kesadaran atas pentingnya pendidikan semakin nyata dan semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh perspektif manusia yang menyadari bahwa kebutuhan zaman menuntut mereka agar mampu menyiapkan diri menjadi sumber daya manusia yang mumpuni. Sumber daya manusia yang mumpuni akan menentukan kesiapan dalam menyongsong era kompetisi yang makin ketat dan luas [2].

Pendidikan menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, pada kenyataannya jaminan atas kualitas pendidikan itu sendiri masih jauh dari kata terjamin. Berbagai kendala yang terjadi, seperti masalah mutu dan manajemen pendidikan cukup berperan dalam rendahnya mutu pendidikan yang ada pada saat ini [3]. Hal tersebut tentunya menjadi perhatian yang cukup serius bagi berbagai pihak untuk dapat memberikan solusi terbaik mereka. Salah satu solusi yang diusahakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan ialah dengan berinovasi dalam aspek pembelajaran. Beberapa orang berlomba-lomba dalam membuat suatu inovasi pembelajaran, misalnya membuat maupun mengembangkan suatu model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu bagian yang termasuk dalam faktor manajemen pendidikan. Manajemen yang dimaksud ialah suatu alat yang membantu dalam proses pembelajaran yang disebut sebagai masukan instrumental (*instrumental input*) [4].

Model pembelajaran pada saat ini mulai bertransformasi dengan menyempurnakan diri dari yang awalnya bersifat konvensional hingga melahirkan model baru yang sesuai dengan kebutuhan atau tuntutan zaman. Salah satu model yang memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan ialah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pemecahan masalah. Keterampilan pemecahan masalah merupakan salah satu kecakapan abad 21 di mana dengan kemampuan tersebut dapat memungkinkan peserta didik untuk memaahami suatu masalah yang rumit, mengkoneksikan informasi satu dengan yang lainnya, dan pada akhirnya dapat menemukan solusi penyelesaian dari masalah yang diadapi [5].

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode kajian literatur. Metode tersebut memungkinkan peneliti untuk bisa mendapatkan informasi secara relevan dan komprehensif [6]. Kajian literatur merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, *journal papers*, artikel, disertasi, tesis, skripsi, *handouts*, *laboratory manuals*, dan karya ilmiah lainnya yang dikutip untuk sebuah tulisan [7]. Kajian literatur dapat diinterpretasikan pada empat proposisi, yakni: (a) kajian literatur merupakan proses tindakan analitis terhadap studi dan teori yang sedang berkembang dalam topik penelitian yang hendak diteliti, (b) tujuan utama kajian literatur ialah agar suatu penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, (c) kajian literatur ialah bahwa menulis kajian literatur ialah proses yang berkesinambungan, dan (d) proses kajian literatur yang komprehensif harus dapat menghasilkan produk akademik [8].

Selain itu, agar pelaksanaan penelitian terlaksana secara sistematis, maka dalam metode ini diuraikan alur kegiatan penelitian yang seperti pada Gambar 1.

Gambar 1. Alur Penelitian

Langkah awal dari penelitian ini ialah mengumpulkan berbagai sumber untuk nantinya dianalisis. Teknik analisis yang digunakan ialah dengan menganalisis isi berdasarkan konten yang relevan dari sumber-sumber yang telah diperoleh. Untuk mencegah terjadinya misinformasi, maka peneliti melakukan tindakan evaluasi berupa pengecekan ulang referensi yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah [9]. Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan untuk dipecahkan dengan kemampuan berpikir yang tinggi. [10] Pembelajaran dengan model PBL didasarkan pada prinsip bahwa masalah dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan ilmu baru di mana masalah yang disajikan dalam pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam memahami konsep yang diberikan [11]. Tujuan dari pembelajaran dengan model tersebut ialah menjadikan peserta didik supaya lebih aktif menggali informasi secara mendetail dan mendapatkan pengetahuan secara mandiri baik dalam tugas mandiri maupun ketika ditugaskan secara berkelompok.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar pembelajar secara aktif membangun konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan informasi dan data dengan berbagai teknik,

menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan [12]. Kegiatan dari pembelajaran saintifik terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis informasi, dan mengomunikasikan [13]. Ciri-ciri model pembelajaran PBL ini secara spesifik, yaitu: (a) menerapkan pembelajaran yang kontekstual, (b) masalah yang disajikan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, (c) pembelajaran integritas (pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas), dan (d) peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, peserta didik memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, serta berbagai konsep [14].

Model pembelajaran PBL ini sangatlah mudah untuk diidentifikasi. Dilihat dari kegiatan pembelajarannya, model *Problem Based Learning* (PBL) bukan hanya terfokus pada hasil belajar, tetapi juga tetap memperhatikan bagaimana hasil belajar itu didapatkan. Model pembelajaran PBL ini merupakan salah satu model pembelajaran dengan tipe belajar konstruktivisme. Tipe belajar konstruktivisme diartikan sebagai pengetahuan yang tidak dapat ditemukan, tetapi diciptakan oleh subjek itu sendiri (peserta didik) atau dengan arti lain bahwa pengetahuan tidak ditularkan oleh guru melainkan dibangun secara individual oleh peserta didik [15]. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa model tersebut merupakan model pembelajaran yang terfokus pada kegiatan peserta didik atau *Student Center Learning*.

Berdasarkan penjelasan dari Savoi dan Andrew, sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah: (a) penyajian masalah, (b) penyampaian masalah yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari sehingga peserta didik merasa perlu mempelajarinya, (c) mengarahkan peserta didik untuk mencari berbagai informasi guna memecahkan masalah, (d) melaksanakan diskusi, (e) penentuan hipotesis dan alasan-alasannya (*students actively graping*), (f) pengembalian kesimpulan dari *grapping problem* yang diajar [5].

Dalam pendapat lain, sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki lima langkah pelaksanaan pembelajaran, yakni: (a) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah seperti guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan, dan guru memotivasi peserta didik yang terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih, (b) mengorganisasikan peserta didik seperti guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah ada, (c) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok seperti guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya seperti guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video atau model, (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah seperti guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan [16].

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, khususnya pelajaran yang berbasis pada penemuan-penemuan konsep. Jika dikaitkan dengan model PBL, penemuan konsep pada mata pelajaran akan berimplikasi pada berubahnya aspek pedagogis dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran sebagai pemecahan masalah dan pengembangan kemampuan berpikir sistematis pada peserta didik. Peserta didik dapat lebih aktif, kreatif, dan inovatif pada proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penerapan PBL dalam pembelajaran sangat membantu peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu peserta didik. Namun, walaupun pembelajaran berpusat kepada peserta didik, untuk bisa mendapatkan kualitas yang dimaksud, maka peran guru sangatlah penting, seperti: (a) mengorientasi peserta didik kepada masalah autentik (masalah sehari-hari), (b) mengorganisir peserta didik dalam melakukan penyelidikan atau pengamatan, (c) memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan pembelajaran peserta didik misalnya dalam melaksanakan diskusi.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan manfaat yang cukup besar. Manfaat atau kelebihan dari penggunaan atau penerapan *Problem Based Learning* adalah: (a) dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik dan dengan guru, (b) para peserta didik lebih ceria dalam mengikuti pembelajaran, dan (c) melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Sedangkan kelemahan penerapan model *Problem Based Learning* ini diantaranya ialah: (a) bagi peserta didik dengan tingkat kemampuan komunikasi yang rendah, maka peserta didik tersebut kurang aktif dalam memecahkan masalah pada diskusi kelompok serta kurang aktif dalam bekerja sama dengan teman-temannya, (b) bagi peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari guru, peserta didik tersebut akan semakin sulit untuk mengikuti kegiatan pembelajaran [17].

Penggunaan model pembelajaran PBL secara nyata memiliki berbagai manfaat, di antaranya: (a) membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan penyelesaian masalah di kehidupan nyata, (b) dapat menjadikan peserta didik memiliki tingkat *problem solving and critical thinking* yang tinggi, (c) dapat melatih sikap ilmiah dari peserta didik, (d) kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer-teaching*. Akan tetapi, disamping manfaat atau kelebihan tersebut, pelaksanaan model pembelajaran PBL memiliki kekurangan atau kelemahan, yaitu: (a) memerlukan waktu yang cukup banyak sehingga dapat menyebabkan pembelajaran tidak selesai dalam satu kali pertemuan, (b) bagi peserta didik dengan tingkat kecerdasan yang lemah, maka akan mengalami kesulitan dalam mengikuti sintakspembelajaran model ini, (c) kesulitan tersendiri bagi guru dalam menyiapkan bahan pembelajaran karena harus merekonstruksi rancangan masalah yang sesuai untuk nantinya digunakan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Keberadaan Problem Based Learning diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun demikian, tidak semua model pembelajaran secara otomatis dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hanya model pembelajaran tertentu yang akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, paling tidak memiliki kualifikasi pemahaman konsep atau materi, sehingga dapat menyelesaikan masalah pada kasus yang berbeda. Penguasaan peserta didik atas materi, dapat cepat atau lambat dan dapat dalam atau dangkal. Kecepatan atau kelambatan dan kedalaman atau kedangkalan penguasaan materi dari peserta didik sangat tergantung pada cara guru melaksanakan proses pembelajaran termasuk dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi pembelajaran yang dipelajari.

Penelitian ini ditujukan pada karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* guna meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Hasil pembahasan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi berbagai pihak, khususnya guru sebagai seorang pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat sebagaimana tuntutan perkembangan zaman.

REFERENSI

- [1] Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109-122.
- [2] Widiyarto, S., Wulansari, L., & Hasanusi, F. S. (2020). Pelatihan “english communicative” guna mempersiapkan sdm berkualitas dan “competitive”. *Intervensi Komunitas*, 1(2), 125-131.
- [3] Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97.
- [4] Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.

- [5] Nana. (2021). *Inovasi Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- [6] Nurhidayat, W., Aprilia, F., Wahyuni, D. S., & Nana, N. (2020). ETNO FISIKA BERUPA IMPLEMENTASI KONSEP KALOR PADA TARI MOJANG PRIANGAN. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(1), 138-141.
- [7] HR, H. S. C. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Penebar Media Pustaka.
- [8] Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [9] Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9-18.
- [10] Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 23-32.
- [11] Yusri, A. Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri Pangkajene. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 51-62.
- [12] Maulidina, M. A., Susilaningsih, S., & Abidin, Z. (2018). Pengembangan Game Based Learning Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 4(2), 113-118.
- [13] Yanti, R., Laswadi, L., Ningsih, F., Putra, A., & Ulandari, N. (2019). Penerapan pendekatan saintifik berbantuan geogebra dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 180-194.
- [14] Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- [15] Van Bergen, P., & Parsell, M. (2019). Comparing radical, social and psychological constructivism in Australian higher education: a psycho-philosophical perspective. *The Australian Educational Researcher*, 46(1), 41-58.
- [16] Ariswati, NPEA (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Nanggulan. *PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, 6 (4).
- [17] Muchib, M. (2018). Penerapan model PBL dengan video untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar bahasa Indonesia. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 25-33.